

Pengaruh *Self-Control* terhadap Kepatuhan Narapidana

*Faula Amelia Fajrin*¹⁾

Prodi Manajemen Pemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasyarakatan Depok
E-mail: faulanaamelia@gmail.com

*Kusmiyanti*²⁾

Dosen Prodi Manajemen Pemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasyarakatan Depok
E-mail: kusmiyanti.poltekip@gmail.com

Abstract. The research target is to find out how influential self-control is on inmate compliance, so that it can reduce the number of violations committed by prisoners in Class IIA Purwokerto prisons. The hypothesis in this study is H_0 : There is an influence between self-control on the compliance of prisoners in the Class IIA Purwokerto prison. H_1 : There is no effect of self-control on the compliance of prisoners in the Class IIA Purwokerto Prison. The researcher used quantitative method with slovin formula in taking the sample. So the number of samples obtained is 86 prisoners with an error rate (e) of 10%. Based on the research results that H_0 is accepted. This means that there is an influence that occurs between self-control and inmate compliance. This can be seen with the research results of 3,4%, then the remaining 96,6% is influenced by other factors that are not in this study.

Keywords: *self control, obedience, prison, inmates*

Abstrak. Target penelitian yang dilakukan adalah agar mengetahui seberapa berpengaruhnya *self-control* terhadap kepatuhan narapidana, sehingga dapat mengurangi angka pelanggaran yang dilakukan oleh narapidana didalam lapas kelas IIA Purwokerto. Dugaan sementara peneliti dalam penelitian ini adalah H_0 : Terdapat pengaruh antara *Self-control* terhadap kepatuhan narapidana di Lapas Kelas IIA Purwokerto. H_1 : Tidak terdapat pengaruh antara *Self-control* terhadap kepatuhan narapidana di Lapas Kelas IIA Purwokerto. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan rumus slovin dalam pengambilan sampelnya. Maka jumlah sampel yang didapat 86 orang narapidana dengan ambang batas kesalahan (e) sebesar 10%. Berdasarkan hasil penelitian bahwa H_0 diterima. Artinya adanya pengaruh yang terjadi antara *self-control* dengan kepatuhan narapidana. Ini dapat dilihat dengan hasil penelitian sebesar 3,4 %, kemudian sisanya 96,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Kata kunci: *self control, kepatuhan, lapas, narapidana.*

Pemasyarakatan tak terlepas dari kerusuhan sampai dengan pelarian.
yang namanya permasalahan Keamanan dan ketertiban perlu
keamanan dan ketertiban, dari ditegakkan disetiap lapas dan rutan,

gunanya untuk mengatur dan menjaga tingkah laku semua pihak di dalam lingkup lapas dan rutan, baik dari narapidananya maupun dari petugas. Sehingga peraturan perlu dan harus ditegakkan. Mengingat lapas merupakan tempat berkumpulnya orang-orang dengan berbagai kasus pelanggaran terhadap norma dan aturan yang berlaku didalam masyarakat serta dianggap dapat mengganggu masyarakat jika tetap berada dilingkungan tersebut. Mereka disatukan pada satu tempat sama dengan berbagai latar belakang pelanggaran yang mereka lakukan, seperti tindak pidana biasa maupun tindak pidana khusus. Dan memerlukan suatu penyesuaian, sehingga diperlukan pengenalan lingkungan. Dari sinilah narapidana akan saling mengenal dan berinteraksi satu sama lain kemudian menciptakan lingkungan baru didalam lapas dan rutan.

Proses pengenalan lingkungan ini merupakan salah satu bentuk pembinaan yang terjadi didalam lapas. Pembinaan ini gunanya adalah untuk menyiapkan kembali narapidana agar

siap terjun kedalam lingkungan masyarakat pada umumnya. Pembinaan dilapas tidak hanya pembinaan kepribadian yang gunanya memperbarui perilaku narapidana tetapi mereka juga dibekali dengan ketrampilan melalui pembinaan kemandirian untuk dapat menyambung hidup mereka setelah keluar dari lapas.

Terjaminnya keadaan lapas dan rutan sangat bergantung dengan interaksi yang dilakukan antara narapidana dengan narapidana lainnya, maupun interaksi narapidana dengan petugas. Jikalau interaksi yang bagus maka akan terjadi kenyamanan keadaan lapas yang kondusif dan kooperatif, sedangkan interaksi yang timbul sebaliknya maka yang tercipta adalah ancaman dan resiko kerawanan dari narapidana didalam lapas dan rutan. Data Direktorat Jendral Pemasyarakatan pada periode 2020, tingkat kerawanan lapas/ rutan di Indonesia menyatakan bahwa 11 persen kerawanan yang timbul dikarenakan narapidana yang secara fisik tidak kooperatif menaati peraturan, kemudian 4 persen

kerawanan yang memiliki kecenderungan dapat timbul korban jiwa dan melarikan diri. Sedangkan 50 persen diantaranya kerawanan yang timbul dilapas/ rutan terjadi secara verbal dan 35 persen kooperatif.

Dari angka ini dapat dilihat bahwa ancaman didalam lapas masih terjadi di Lapas nusantara. Salah satu bentuk rupa dari ancaman adalah dengan pelanggaran narapidana terhadap keamanan dan tata tertib yang terjadi dialam lapas atau rutan. Pelanggaran tata tertib tersebut dialokasikan tiga level , yaitu tingkat minimum, medium serta maksimum. Dari masing-masing pelanggaran ini mereka harus mendapatkan sanksi yang sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Hal ini diatur dalam Permenkum No. 6 tahun 2013 tentang tata tertib Lapas dan Rutan. Salah satunya adalah Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Purwokerto. Lapas dengan kapasitas tampung sebanyak 488 narapidana, namun saat ini Lapas Kelas IIA Purwokerto menampung sebanyak 615 orang narapidana, masih bisa dikatakan dalam batas wajar.

Namun jika melihat data pelanggaran narapidana dilapas tersebut terjadi lonjakan jumlah narapidana yang melakukan pelanggaran tingkat berat dengan pencatatan pelanggaran narapidana dalam sebuah buku, yang mana itu adalah buku registrasi F. Dimana apabila narapidana yang tercantum dalam register tersebut akan mendapat hukuman yang dapat mempengaruhi dalam proses remisi dan asimilasi. Berdasar pada buku register F bulan Mei 2021 Lapas Kelas IIA Purwokerto mengalami peningkatan dengan terdapatnya 2 narapidana yang melakukan pelanggaran didalam lapas, padahal dalam bulan Januari 2021 dan Februari 2021 nihil terhadap pelanggaran. Walaupun peningkatan kasus pelanggaran ini masih terbilang kecil, namun patut menjadi salah satu bahan kewaspadaan didalam lapas, terutama Kepala bagian keamanan dan ketertiban Lapas.

Ancaman tidak dapat dihindarkan diseluruh lapas dan rutan nusantara. Namun dari ancaman ini diperlukan suatu pencegahan yang perlu dilakukan, salah satunya adalah

dengan melatih dan meningkatkan *self-control* pada diri narapidana itu sendiri. *Self-control* ini diperlukan untuk dapat menekan napsu diri sendiri terhadap segala hal yang dapat merugikan masa depannya, tentang bagaimana dia bertindak, bersikap dan berbicara didalam lingkungan dimana dia bergantung hidup sekarang, dengan atau tanpa pengawasan dari orang lain, seperti pengawasan oleh petugas.

Melihat dari penjelasan diatas dalam menggambarkan kondisi lapas yang mengalami peningkatan kasus pelanggaran yang dilakukan narapidana di lapas kelas IIA Purwokerto. Hal itu merupakan sebuah ancaman yang tidak dapat dihindarkan dan dibiarkan, sehingga diperlukan suatu upaya terhadap pengendalian diri atau *self-control* dalam melakukan perbuatan yang melanggar peraturan. Tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui seberapa berpengaruhnya *self-control* terhadap kepatuhan narapidana, sehingga dapat mengurangi angka pelanggaran yang dilakukan oleh

narapidana didalam lapas kelas IIA Purwokerto.

Self-Control

Self-control dapat diartikan sebagai kemampuan memelihara sikap dan perilaku (Chaplin, 2008). Messina & Messina (2003) memaknakan bahwa *self-control* yaitu seperangkat kelakuan yang berpusat pada kesuksesan pribadi memperbarui dalam menjaga diri, keberhasilan menangkal pengancuran diri sendiri (*self-destructive*), perasaan perseorangan, perasaan bebas dalam menentukan pilihannya sendiri (*autonomy*) beserta seperangkat kelakuan yang terfokus pada tanggungun atas diri pribadi (Gunarsa, 2019).

Kecakapan dalam membenahi nafsu pada masing-masing pribadi dinamakan *self-control*. (Baumeister, 2004). Kecakapan ini menjadi dorongan seseorang dalam meraih segala angan-angan, ambisi, moral dan poin di lingkungan kemasyarakatan dalam waktu yang lama dan panjang. (Tangney et al., 2004). Sedangkan bersumber pada pendapat yang

dikemukakan oleh Baumeister, Vohs & Tice (2004), pengendalian diri atau *self-control* mengharuskan seseorang membendung persepsi diri yang dapat memicu persepsi berbeda dari orang lain. Pengendalian diri ini turut andil dalam mencerna karakter dan peranan.

Self-control diartikan juga sebagai komponen utama dalam menyisihkan pembendungan dan pengkoreksian persepsi dalam berperilaku dan bertindak yang dilakukan oleh masing-masing pribadi tanpa merugikan. (Tangney, Baumeister & Boone, 2004). Serupa itu, maka dapat dikatakan bahwa *self-control* ini merupakan kecakapan seseorang dalam penyesuaian dirinya dengan lingkungan sekitar. Kedudukan *self-control* dapat dikatakan penting dari perspektif lain pembiasaan psikis, seperti kegelisahan, tekanan mental, karakteristik yang obsesif-kompulsif, serta gejala somatic.

Kepatuhan

Kepatuhan dapat diartikan sebagai penerimaan atas perintah dari orang lain yang tertuang dalam

peraturan. (Blass, 1999). Feldman memaknakan bahwa ketaatan sebagai perubahan sikap dan perilaku pribadi untuk memenuhi persyaratan atau perintah orang lain. Sikap dan perilaku kepatuhan saat mengimplementasikan dengan baik (Kusumadewi, 2017).

Kepatuhan dalam tatanan prinsip memegang perspektif yang mendekati perspektif kepatuhan. Kepatuhan juga dapat diartikan sebagai tunduk pada tatanan dan ketentuan yang diberlakukan dalam bertindak dan bersikap didalam lingkungan tersebut. (Blass, 1999).

Seseorang bisa dikatakan patuh, apabila norma atau nilai itu dilaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk patuh terhadap norma dan nilai yang berupa peraturan yang berwujud ataupun dalam bentuk perbuatan. (Darley dan Blass). Berbagai perspektif ini, lantas digolongkan dengan bersumber pada aksi perilaku seseorang menjadi dua, yaitu "belief" dan "accept". (Hartono, 2016).

Berdasarkan pengkajian kali ini peneliti memanfaatkan kepatuhan sebagai salah satu dimensinya.

Pendalaman teori yang dilakukan menggunakan dimensi yang diutarakan Blass. Dari dimensi inilah kemudian merumuskan skala yang akan turut serta dalam penelitian kali ini. Skala penelitian kali ini menggunakan “belief”, “accept” dan “act”. Belief atau keyakinan, yaitu keyakinan tentang tujuan dari aturan yang terikat, termasuk prinsip-prinsip dari peraturan yang diberlakukan. Lantas, skala selanjutnya adalah Accept atau penerimaan berarti menerima dengan sepenuh hati aturan atau persyaratan yang diajukan oleh orang lain, memperlihatkan tingkah laku reseptif pada aturan dan merasakan kenyamanan dengan aturan tersebut. Yang terakhir dalam skala kali ini adalah act atau bertindak, yaitu inti dalam melaksanakan tugas dan seruan dari seseorang yang dilakukan secara waras, skala penelitiannya beraksi sesuai sistem tanpa mengabaikan pengingkaran aturan. (Hartono, 2016).

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H₀ : Terdapat pengaruh antara *Self-control* terhadap kepatuhan narapidana di Lapas Kelas IIA Purwokerto.

H₁ : Tidak terdapat pengaruh antara *Self-control* terhadap kepatuhan narapidana di Lapas Kelas IIA Purwokerto.

Metode

Dalam penelitian kali ini, peneliti menerapkan metode penelitian kuantitatif. Adapun tahapan penelitian ialah merumuskan masalah, mengkaji suatu teori, merumuskan dugaan sementara (hipotesis), mengumpulkan data terkait dengan permasalahan penelitian, mengelola data, menganalisis dan member kesimpulan hasil penelitian.

Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan semua narapidana yang mendiami Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Purwokerto sebanyak 615 orang.

Sampel

Metode dalam menarik jumlah sampel yang digunakan peneliti pada

penelitian ini adalah rumus slovin dengan menggunakan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%. Rumus Slovin dalam memastikan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (1)$$

Penjelasan :

n = skala sampel/ skala responden

N = skala populasi

e = ambang batas kesalahan, pada penelitian ini peneliti menggunakan 10%, atau dapat diartikan 0,01.

Dari perhitungan diatas sehingga didapatkan hasil sampel penelitian ini adalah 86 orang narapidana.

Metode pengumpulan data pada penelitian terkait pengaruh *self-control* terhadap kepatuhan narapidana adalah dengan membagikan kuisioner atau angket yang dibagikan langsung oleh peneliti secara acak, kemudian diolah menggunakan SPSS v23 32Bit.

Variable dalam penelitian ini memakai 2 (dua) variable, yaitu variabel *self-control* dan variabel kepatuhan peraturan yang diterapkan

kepada narapidana. Dari variable tersebut kemudian diturunkan menjadi dimensi. Untuk variable *self-control* terdapat lima dimensi dan terdapat 20 item atau butir pernyataan, sedangkan untuk variable kepatuhan menurunkan 3 dimensi dan terdapat 27 item atau butir pernyataan.

Dalam mengukur instrumen valid dan reliable atau tidaknya data penelitian, peneliti menggunakan cara menjumlahkan seluruh skor yang diberikan responden dalam hal ini narapidana. Sedangkan untuk mengetahui seberapa berpengaruh *self-control* terhadap kepatuhan narapidana, peneliti menggunakan teknik kajian regresi linier sederhana.

Hasil

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel output SPSS hasil uji normalitas menggunakan statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov menyatakan *asymptotic significance (2-tailed)* sebesar 0,200 atau melebihi 0,05. Situasi ini menunjukkan bahwa data tersebut telah

terdistribusikan secara normal. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.34160911
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.067
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji Homogenitas

Bersumber pada output SPSS hasil uji homogenitas pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* diketahui nilai signifikan dari

Levene Statistic adalah 0,306. Angka ini melebihi 0,05, ini menunjukkan H_0 diterima. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
SUMY			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.204	9	73	.306

Uji Linearitas

Berdasarkan tabel output SPSS hasil uji linearitas pada tabel anova menyatakan angka besaran signifikan *deviation from linearity* senilai 0,919.

Angka ini melebihi 0,05, sehingga dua variable uji ini yaitu X (*Self-control*) dan Y (kepatuhan) memiliki hubungan linier. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.

Hasil Perhitungan Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SUMY *	Between	(Combined)	591.732	12	49.311	.651	.791
SUMX	Groups	Linearity	205.306	1	205.306	2.711	.104
		Deviation from Linearity	386.426	11	35.130	.464	.919
	Within Groups		5528.082	73	75.727		
	Total		6119.814	85			

Uji Regresi Linier Sederhana

Bersumber pada output SPSS hasil uji regresi pada tabel ANOVA menyatakan nilai signifikansi antara variabel X (*Self-control*) terhadap variabel Y (Kepatuhan) dari *Regression* senilai 0,091. Angka ini melebihi 0,05, sehingga dua variable dalam penelitian ini yaitu X (*Self-control*) dan Y (kepatuhan) memiliki pengaruh. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan tabel output SPSS hasil uji regresi pada tabel Model Summary menyatakan besaran pengaruh dari variabel X (*Self-control*) terhadap variabel Y (Kepatuhan) dari *R Square* senilai 0,034. Angka ini melebihi 0,05, sehingga dua variable dalam penelitian ini yaitu X (*Self-control*) dan Y (kepatuhan) memiliki pengaruh yang sangat kecil karena setara dengan 3,4 persen. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 4.

Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205.306	1	205.306	2.916	.091 ^b
	Residual	5914.508	84	70.411		
	Total	6119.814	85			

a. Dependent Variable: SUM_Y

b. Predictors: (Constant), SUM_X

Tabel 5.

Hasil Perhitungan R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.183 ^a	.034	.022	8.391	

a. Predictors: (Constant), SUM_X

b. Dependent Variable: SUM_Y

Berdasarkan tabel output SPSS hasil uji regresi pada tabel Coefficients menyatakan persamaan regresi antara variabel X (*Self-control*) terhadap variabel Y (Kepatuhan) dari kolom *Unstandardized Coefficients* $Y = 87,880 - 0,526X$. dapat diketahui bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini senilai 87,880, angka ini bermakna nilai

$X = 0$, sehingga perkiraan angka Y senilai -0,526. Ini menunjukkan variabel X menurunkan pengaruh negatif terhadap variabel Y, apabila X naik lalu hasil Y naik tetapi hanya sedikit, karena hasilnya tidak signifikansi. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6.
Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.880	16.910		5.197	.000
	SUM_X	-.526	.308	-.183	-1.708	.091

a. Dependent Variable: SUM_Y

Diskusi

Melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas dengan jumlah responden sebanyak 86 orang narapidana di Lapas Kelas IIA Purwokerto tentang pengaruh *Self-control* terhadap kepatuhan narapidana dapat diketahui sebagai berikut.

Pada bagian uji normalitas berdasar pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov menyatakan *asymptotic significance (2-tailed)* sebesar 0,200. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa data yang diambil peneliti terdistribusikan secara normal.

Pada bagian pengujian homogenitas tabel Test of Homogeneity of Variances diketahui nilai signifikan dari *Levene Statistic* adalah senilai 0,306. Angka ini melebihi 0,05, sehingga H_0 diterima. Uji homogenitas itu sendiri dilakukan

dengan tujuan mengetahui apakah data tersebut bersifat homogen atau tidak. homogenitas data adalah salah satu syarat yang digunakan dalam uji secara statistic.

Pada bagian uji linearitas dilihat dari tabel anova menyatakan angka signifikan dari *deviation from linearity* senilai 0,919. Pengujian linieritas ini diperoleh untuk mencari tahu adanya hubungan yang signifikan antara kedua variable penelitian ini. Sehingga melihat dari data tersebut maka dijelaskan bahwa adanya hubungan yang linier antara kedua variable dalam penelitian ini.

Pada bagian uji regresi nilai signifikansi antara variabel X (*Self-control*) terhadap variabel Y (Kepatuhan) dari *Regression* sebesar 0,091. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansinya sangat kecil, sebesar

9,1 persen. Artinya, variabel *Self-control* menjelaskan sebesar 9,1% terhadap variabel kepatuhan dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Bersumber pada hasil penelitian ini diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut berhasil memperlihatkan adanya keterkaitan hubungan dari *self-control* terhadap kepatuhan narapidana. Pengaruh yang terjadi dalam penelitian tersebut berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Semakin naik variabel X (*Self-control*) maka hasil variabel Y (Kepatuhan) juga naik tetapi hanya sedikit, dikarenakan signifikansinya yang negatif.

Self-control mengarah pada peranan mengubah tanggapan sendiri, terutama mengarah pada batasan, seperti angan-angan, harga, norma, dan impian kemasyarakatan agar membangun pribadi mereka saat mencapai misi dalam jangka yang jauh (Tangney et al., 2004). Pengendalian diri (*self-control*) sebagian besar mengaitkan daya keahlian untuk mengubah dan menyesuaikan antar pribadi dengan lingkungan sekitar.

Kemampuan diri dalam mengendalikan diri sendiri berbeda-beda sesuai dengan kemampuan membatasi diri agar tidak terpengaruh. Ketika berada didalam lingkungan lembaga pemasyarakatan, maka seseorang yang baru masuk perlu dan mampu beradaptasi dengan baik, karena didalam lapas seperti yang kita ketahui bahwa pergaulannya sudah sungguh tidak terbatas. Dari kebebasan yang keterlaluan membuat mereka harus menanggung perbuatan yang tidak dibenarkan pada aturan masyarakat.

Hasil pengaruh yang terjadi dalam penelitian ini adalah negatif dan tidak signifikan maka artinya bahwa *self-control* pada masing-masing narapidana di Lapas Kelas IIA Purwokerto ini memiliki pengaruh namun pengaruh yang ditimbulkan terhadap kepatuhan sangatlah kecil. Namun dari pengaruh yang kecil itu bukan berarti variabel kepatuhan tersebut tidak membutuhkan keterlibatan dari variabel *self-control*. *Self-control* harus tetap dimiliki pada masing-masing narapidana dalam hal kepatuhan, namun perlu adanya

kajian lebih lanjut terkait efisien dan efektif bagaimana cara narapidana melakukan kontrol diri, agar tidak melakukan suatu pelanggaran aturan yang berakibat pada pemberian register F.

Self-control seperti penolakan ajakan negatif dari sesama rekan narapidana, pengendalian terhadap emosi dan napsu perlu ditingkatkan dengan cara pemberian pelatihan dan pembinaan yang mengarah pada peningkatan *self-control* untuk menjadikan narapidana itu patuh terhadap aturan yang berlaku didalam Lapas Kelas IIA Purwokerto

Kesimpulan

Bersumber pada besaran penelitian serta pembahasan yang diberikan oleh peneliti, bahwa H_0 diterima. Artinya adanya pengaruh yang terjadi antara *self-control* dengan kepatuhan narapidana. ini dapat dilihat dengan hasil penelitian sebesar sebesar 3,4 %, kemudian sisanya 96,6% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak ada dalam penelitian saat ini.

Saran

Bersumber pada penelitian peneliti menyatakan pengaruh yang terjadi antara *self-control* terhadap kepatuhan narapidana di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Purwokerto, maka perlu adanya peningkatan kesadaran diri dari narapidana untuk dapat mengendalikan diri terhadap perilaku yang dapat menimbulkan pelanggaran didalam Lapas Kelas IIA Purwokerto. Hal ini sangat diperlukan untuk mengurangi jumlah narapidana yang masuk kedalam register F (pelanggaran tingkat berat).

Bagi peneliti lainnya yang tertarik mendalami pengaruh yang ditimbulkan dari *self-control* terhadap kepatuhan narapidana, sebaiknya mempertimbangkan kembali gaya yang akan dibuat serta mempertimbangkan variable yang akan difungsikan dalam penelitian selanjutnya.

Referensi

Arli, D., & Leo, C. (2016). *Why Good People Do Bad Things ? The Effect of Ethical Ideology , Guilt Proneness , and Self-Control on Consumer*

- Ethics*.
- Blass, T. (1999). The milgram paradigm after 35 years: Some things we now know about obedience to authority. *Journal of Applied Social Psychology, 29*(5), 955–978. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.1999.tb00134.x>
- Chaplin, J. P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gunarsa. (2019). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kusumadewi. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Peer Group dan*
- Hartono. (2016). Kepatuhan dan Kemandirian Santri. *Jurnal Studi Islam dan Budaya, 4*(1), 50–66.
- Kontrol diri dengan Kepatuhan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Islam Assalam Sukoharjo*. Surabaya: Universitas Sebelas Maret.
- Kurniawan, Antok. (2020). Pengaruh Future Time Perspective terhadap kepatuhan narapidana atas peraturan lapas dengan self control sebagai variabel mediator. Politeknik Ilmu Pemasarakatan, Depok.
- Motte, C. De, Bailey, D., Hunter, M., Bennett, A. L., Motte, C. De, Bailey, D., Hunter, M., & Bennett, A. L. (2017). *What is the pattern of self-harm and prison rule-breaking behaviour in personality disordered offenders in a high secure prison?* <https://doi.org/10.1108/JCP-01-2017-0004>
- Malouf, E. T., Schaefer, K. E., Witt, E. A., Moore, K. E., Stuewig, J., & Tangney,
- J. P. (2013). The Brief Self-Control Scale Predicts Jail Inmates' Recidivism, Substance Dependence, and Post-Release Adjustment. *Personality and Social Psychology Bulletin, 40*(3), 334–347.
- Nuqul. (2017). Perbedaan Kepatuhan Terhadap Aturan Tinjauan Kepribadian Introvert-Extrovert, Jenis Kelamin dan Lansia Tinggal, Di Ma'had Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. *Jurnal Psikoislamika, 4*(2).
- Permana, Y. D. P. (2020). *Pengaruh Tingkat Motivasi Klien Dewasa dan Tingkat Intensitas Komunikasi Dengan Pembimbing Kemasyarakatan (PK) Terhadap Tingkat Kepatuhan Klien Dewasa Dalam Pembimbingan di Balai Pemasarakatan Kelas I Jakarta Pusat*. Politeknik Ilmu Pemasarakatan.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality, 2*(April 2004), 54.